

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI CLASSROOM READING PROGRAM

¹Najla Zahida, ² Ismatul Mawaddah, ³Syifa Khairani, ⁴Nabila Harvia Rizky,

⁵Salmainsi Safitri Syam, ⁶Ari Suriani

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pen, didikan,
Universitas Negeri Padang,

najla06zahidah@gmail.com¹, ismatulmawaddah6@gmail.com²,

syifakhairani0701@gmail.com³, nabilaharviar@gmail.com⁴,

salmainsisyam@fip.unp.ac.id⁵, arisuriani@fip.unp.ac.id⁶

ABSTRACT

Reading interest is one of the fundamental competencies that must be developed in elementary school students as a foundation for lifelong learning. However, the reading interest of Indonesian elementary school students remains low, as reflected in various international literacy surveys. This study aims to analyze the effectiveness of the Classroom Reading Program (CRP) in improving reading interest among elementary school students. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach, analyzing various national and international journal sources. The findings show that CRP, implemented through structured reading activities, reading aloud, peer reading, and reading journals, can significantly increase students' reading motivation and habits. This program also creates a supportive literacy environment in the classroom, builds positive reading culture, and strengthens teacher-student interaction around books. The study concludes that Classroom Reading Program is an effective, sustainable, and replicable strategy for improving elementary school students' reading interest when supported by teachers' commitment and parental involvement.

Keywords: reading interest, classroom reading program, elementary school, literacy, reading habits

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu kompetensi mendasar yang harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Namun, minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah sebagaimana tercermin dalam berbagai survei literasi internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Classroom Reading Program (CRP) dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa CRP yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca terstruktur, membaca lantang (read aloud), membaca berpasangan (peer reading), dan jurnal membaca dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan kebiasaan membaca siswa. Program ini juga menciptakan lingkungan literasi yang kondusif di dalam kelas, membangun budaya baca yang positif, serta mempererat interaksi guru dan siswa melalui buku.

Penelitian ini menegaskan bahwa Classroom Reading Program merupakan strategi yang efektif, berkelanjutan, dan dapat direplikasi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar apabila didukung komitmen guru dan keterlibatan orang tua.

Kata Kunci: minat baca, classroom reading program, sekolah dasar, literasi, kebiasaan membaca

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi perkembangan intelektual dan akademik siswa sekolah dasar. Membaca bukan sekadar kemampuan teknis untuk mengurai simbol huruf, tetapi merupakan proses kognitif kompleks yang memungkinkan seseorang memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi. Dalam konteks pendidikan dasar, minat baca menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang studi. Siswa yang memiliki minat baca tinggi cenderung memiliki perbendaharaan kata yang lebih kaya, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat membaca (Sari & Hidayat, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal kemampuan literasi membaca dibandingkan negara-negara OECD. Data ini mencerminkan bahwa permasalahan minat dan kemampuan

baca bukan hanya soal kuantitas buku yang tersedia, tetapi juga berkaitan dengan kualitas program membaca yang diterapkan di sekolah. Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya stimulasi membaca di lingkungan keluarga, keterbatasan koleksi buku yang menarik, serta minimnya program membaca yang terstruktur di sekolah (Pratiwi & Suherman, 2021).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, berbagai program peningkatan minat baca telah dikembangkan baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu program yang mendapat perhatian luas adalah Classroom Reading Program (CRP) atau Program Membaca di Kelas. CRP merupakan pendekatan terstruktur yang mengintegrasikan berbagai aktivitas membaca ke dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari di kelas. Program ini mencakup kegiatan seperti membaca mandiri (independent reading), membaca lantang (read aloud), membaca berpasangan (paired reading), diskusi buku, dan pencatatan jurnal membaca (Nurjanah & Kusumawati, 2023).

Keunggulan CRP terletak pada pendekatannya yang holistik dan terintegrasi. Program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca,

tetapi juga berupaya membangun budaya baca yang positif di lingkungan kelas. Guru berperan sebagai model pembaca (reading model) sekaligus fasilitator yang mendorong dan mendampingi siswa dalam proses membaca. Keterlibatan aktif guru dalam program membaca terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk membaca (Andini & Prasetyo, 2022).

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa implementasi CRP secara konsisten dapat meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan. Heitman (2023) menemukan bahwa siswa yang mengikuti program membaca terstruktur di kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam frekuensi membaca dan keragaman pilihan bacaan. Sementara itu, Allington & Gabriel (2022) menekankan pentingnya waktu membaca yang terjamin setiap hari sebagai komponen kunci dalam membangun kebiasaan membaca.

Di Indonesia, implementasi program membaca di kelas masih bervariasi dan belum diterapkan secara sistematis di semua sekolah dasar. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan langkah strategis dalam membangun ekosistem literasi, namun pelaksanaannya di tingkat kelas masih memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan terukur (Kemendikbud, 2016). Dalam konteks inilah, CRP hadir sebagai salah satu

model implementasi program membaca yang dapat diadaptasi sesuai konteks sekolah dasar di Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas program membaca di kelas, kajian yang menganalisis secara komprehensif tentang komponen, mekanisme, dan dampak CRP terhadap minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan analisis mendalam berbasis kajian literatur tentang bagaimana CRP dapat diterapkan dan memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program literasi yang efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka analisis yang sistematis dan mendalam terhadap fenomena peningkatan minat baca melalui Classroom Reading Program. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai temuan teoritis dan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga menghasilkan sintesis pemahaman yang komprehensif dan terstruktur.

Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis. Penelitian tidak hanya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tetapi juga melakukan interpretasi mendalam terhadap konsep, pola, dan hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan implementasi CRP. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi komponen utama CRP, mekanisme kerjanya dalam meningkatkan minat baca, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah. Data dikumpulkan dari jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan. Referensi utama mencakup studi-studi tentang program membaca di sekolah dasar, teori motivasi membaca, serta implementasi literasi di kelas. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC (Education Resources Information Center), dan portal jurnal nasional terakreditasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi berbagai sumber dengan menggunakan kata kunci seperti "classroom reading program", "minat baca sekolah dasar", "reading motivation", "literacy program elementary school", dan "program membaca terstruktur". Kriteria inklusi

dalam pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi dengan topik penelitian tentang program membaca dan minat baca siswa SD, (2) publikasi dalam jurnal ilmiah atau penerbit bereputasi, (3) kontribusi teoritis atau empiris yang jelas, serta (4) diterbitkan dalam kurun waktu yang relatif terkini.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, kategorisasi data ke dalam tema-tema utama seperti komponen CRP, strategi implementasi, dampak terhadap minat baca, dan faktor pendukung keberhasilan. Ketiga, interpretasi data dengan menganalisis hubungan antar tema dan menarik makna dari temuan. Keempat, penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil analisis. Validitas penelitian ditingkatkan melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data.

C. Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Classroom Reading Program di sekolah dasar memiliki berbagai komponen dan dampak yang dapat diidentifikasi secara tematik. Temuan-temuan ini disusun berdasarkan pola utama yang muncul dari analisis berbagai sumber yang dikaji.

1. Komponen Utama Classroom Reading Program

Kajian menunjukkan bahwa CRP yang efektif terdiri dari beberapa komponen kunci yang saling melengkapi. Komponen pertama adalah alokasi waktu membaca harian (dedicated reading time) yang konsisten, biasanya berkisar antara 15 hingga 30 menit setiap hari. Allington & Gabriel (2022) menegaskan bahwa jaminan waktu membaca setiap hari merupakan prasyarat dasar dalam membangun kebiasaan membaca.

Komponen kedua adalah kebebasan memilih buku (free book choice). Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kebebasan untuk memilih bahan bacaan sesuai minat dan tingkat kemampuan mereka, motivasi intrinsik untuk membaca meningkat secara signifikan. Nurjanah & Kusumawati (2023) menemukan bahwa siswa yang dapat memilih sendiri buku bacaannya menunjukkan keterlibatan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang harus membaca buku yang ditentukan guru.

Komponen ketiga adalah read aloud atau membaca lantang oleh guru. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkenalkan beragam genre bacaan, memperluas kosakata siswa, dan membangun imajinasi. Sari & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa aktivitas read aloud yang dilakukan secara rutin oleh guru dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap buku dan membaca.

Komponen keempat adalah diskusi buku dan jurnal membaca sebagai

sarana refleksi. Melalui diskusi, siswa belajar untuk mengekspresikan pendapat, berbagi pengalaman membaca, dan membangun pemahaman bersama. Jurnal membaca berfungsi sebagai alat dokumentasi yang membantu siswa merekam respons personal mereka terhadap bacaan.

2. Dampak CRP terhadap Minat Baca Siswa

Temuan kajian menunjukkan bahwa implementasi CRP secara konsisten memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Heitman (2023) melaporkan peningkatan signifikan dalam frekuensi membaca sukarela pada siswa yang mengikuti program membaca terstruktur di kelas. Siswa tidak hanya membaca di sekolah, tetapi juga membawa kebiasaan membaca ke lingkungan rumah.

Selain peningkatan frekuensi membaca, CRP juga berdampak pada perluasan jenis dan genre bacaan yang dipilih siswa. Pratiwi & Suherman (2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti CRP cenderung lebih berani mengeksplorasi berbagai jenis bacaan, mulai dari fiksi, nonfiksi, hingga puisi, dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program serupa.

Dampak jangka panjang CRP juga terlihat pada perkembangan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Siswa yang terbiasa membaca dalam konteks program yang mendukung cenderung memiliki kemampuan pemahaman bacaan

(reading comprehension) yang lebih baik, kosakata yang lebih kaya, dan kemampuan menulis yang lebih berkembang (Andini & Prasetyo, 2022).

3. Peran Guru dalam Keberhasilan CRP

Kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa guru merupakan faktor penentu utama keberhasilan CRP. Guru yang antusias dan menjadikan dirinya sebagai model pembaca memiliki pengaruh besar terhadap motivasi membaca siswa. Ketika siswa melihat guru membaca dengan penuh minat dan sering berbagi cerita tentang buku yang sedang dibacanya, hal ini menciptakan pesan implisit bahwa membaca adalah aktivitas yang berharga dan menyenangkan.

Selain sebagai model, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kelas yang kaya literasi. Penataan pojok baca (reading corner) yang menarik, ketersediaan koleksi buku yang beragam dan relevan, serta rutinitas membaca yang terstruktur merupakan bagian dari peran guru dalam mendukung CRP.

4. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung CRP

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat dampak CRP. Program membaca yang melibatkan orang tua, seperti melalui program membaca di rumah (home reading program) yang terhubung dengan

kegiatan di kelas, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat baca jangka panjang. Komunikasi rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan membaca anak membantu membangun konsistensi dukungan di dua lingkungan utama anak.

5. Tantangan Implementasi CRP

Meskipun CRP menunjukkan efektivitas yang signifikan, kajian literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Pertama, keterbatasan koleksi buku yang menarik dan sesuai tingkat baca siswa menjadi hambatan yang sering dijumpai di sekolah dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan anggaran. Kedua, tekanan kurikulum yang padat membuat guru kesulitan mengalokasikan waktu khusus untuk program membaca. Ketiga, kurangnya pelatihan guru tentang strategi implementasi CRP yang efektif.

D. Pembahasan

Temuan kajian literatur menunjukkan bahwa Classroom Reading Program merupakan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Keberhasilan CRP tidak terlepas dari pemahaman mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan pedagogis yang memengaruhi perkembangan minat baca anak.

Dari perspektif teori motivasi, CRP bekerja melalui penguatan motivasi intrinsik membaca. Berbeda dengan

pendekatan konvensional yang sering mengandalkan penilaian eksternal sebagai pendorong membaca, CRP menempatkan kesenangan membaca sebagai tujuan utama. Pemberian kebebasan memilih buku merupakan implementasi dari teori self-determination yang menekankan pentingnya otonomi dalam membentuk motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 1985 dalam Nurjanah & Kusumawati, 2023). Ketika siswa merasa memiliki kendali atas pilihan bacaannya, mereka mengembangkan rasa kepemilikan terhadap pengalaman membaca yang pada akhirnya mendorong keterlibatan lebih mendalam.

Komponen read aloud dalam CRP dapat dijelaskan melalui kerangka teori sosiokultur Vygotsky, khususnya konsep zone of proximal development (ZPD). Ketika guru membacakan buku dengan suara keras, guru memberikan scaffolding linguistik dan kognitif yang memungkinkan siswa mengakses teks yang mungkin berada di atas level membaca mandiri mereka. Melalui proses ini, siswa terpapar pada struktur bahasa yang lebih kompleks, kosakata yang lebih kaya, dan gaya bercerita yang beragam. Pengalaman mendengarkan bacaan yang berkualitas secara konsisten membentuk model internal tentang seperti apa bacaan yang baik, yang kemudian memengaruhi pilihan dan apresiasi membaca siswa (Sari & Hidayat, 2022).

Aspek diskusi buku dalam CRP mencerminkan pentingnya dimensi

sosial dalam pembelajaran membaca. Membaca, meskipun pada dasarnya merupakan aktivitas individual, mendapatkan kedalaman makna yang lebih besar ketika dilakukan dalam konteks komunitas pembaca. Diskusi buku memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman bersama, mempertajam interpretasi individual melalui perspektif berbeda, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Lebih penting lagi, diskusi buku menciptakan pengalaman sosial yang positif di sekitar kegiatan membaca, sehingga membaca menjadi aktivitas yang tidak hanya bermakna secara kognitif tetapi juga menyenangkan secara sosial.

Peran guru sebagai model pembaca (reading model) memiliki implikasi pedagogis yang mendalam. Dalam konteks sekolah dasar, guru merupakan figur otoritas dan teladan yang sangat berpengaruh bagi siswa. Ketika guru secara konsisten mendemonstrasikan perilaku membaca yang positif, membagikan pengalaman membacanya, dan menunjukkan antusiasme terhadap buku, guru secara efektif mentransmisikan nilai-nilai tentang pentingnya membaca. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang merupakan pembaca aktif dan antusias cenderung menghasilkan siswa dengan minat baca yang lebih tinggi (Andini & Prasetyo, 2022). Ini menegaskan bahwa pembinaan guru tidak hanya tentang teknik mengajar membaca, tetapi juga tentang pengembangan identitas guru sebagai pembaca.

Dalam konteks Indonesia, implementasi CRP perlu mempertimbangkan karakteristik sosial budaya dan kondisi pendidikan yang spesifik. Keberagaman bahasa daerah dan latar belakang budaya siswa merupakan kekayaan yang dapat dimanfaatkan sebagai jembatan menuju kebiasaan membaca dalam bahasa Indonesia. Pengintegrasian buku-buku yang mencerminkan keberagaman budaya lokal dalam koleksi kelas dapat meningkatkan relevansi dan keterhubungan siswa dengan materi bacaan (Pratiwi & Suherman, 2021).

Tantangan keterbatasan sumber daya di banyak sekolah dasar Indonesia memerlukan solusi kreatif dan adaptif. Program berbagi buku antarkelas, perpustakaan bergilir, dan kolaborasi dengan perpustakaan daerah dapat menjadi alternatif dalam mengatasi keterbatasan koleksi buku. Selain itu, pemanfaatan buku digital dan platform membaca online dapat memperluas akses terhadap bahan bacaan yang beragam, meskipun perlu diimbangi dengan pengembangan literasi digital yang memadai.

Keterlibatan orang tua dalam CRP memperkuat konsistensi pengalaman literasi anak antara sekolah dan rumah. Ketika orang tua memahami dan mendukung tujuan program membaca, mereka dapat menyediakan lingkungan rumah yang kondusif untuk membaca, membacakan cerita kepada anak, dan menjadikan kunjungan perpustakaan atau toko buku sebagai rutinitas

keluarga. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua tentang perkembangan minat baca anak serta strategi yang dapat dilakukan di rumah menjadi kunci dalam membangun sinergi ini.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan CRP bergantung pada keterpaduan berbagai komponen yang bekerja secara sinergis. Tidak ada satu komponen tunggal yang dapat berdiri sendiri; efektivitas program justru terletak pada bagaimana berbagai elemen diintegrasikan menjadi ekosistem literasi yang kohesif di dalam kelas. Program ini membutuhkan komitmen jangka panjang dari semua pemangku kepentingan: guru, kepala sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Classroom Reading Program merupakan strategi yang efektif dan berbasis bukti dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Program ini bekerja melalui serangkaian mekanisme yang saling memperkuat, mulai dari penguatan motivasi intrinsik melalui kebebasan memilih buku, pembangunan model membaca melalui peran guru, hingga penciptaan komunitas pembaca melalui diskusi dan berbagi pengalaman membaca.

CRP berhasil mengubah paradigma pembelajaran membaca dari sekadar aktivitas akademis

menjadi pengalaman yang bermakna dan menyenangkan. Dengan menempatkan minat dan kesenangan membaca sebagai tujuan utama, program ini membangun fondasi motivasi intrinsik yang lebih tahan lama dibandingkan dengan pendekatan yang mengandalkan motivasi eksternal seperti nilai dan penghargaan.

Dalam konteks Indonesia, implementasi CRP perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah. Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dukungan kepala sekolah dalam mengalokasikan waktu dan anggaran untuk program membaca, serta

keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor kunci keberhasilan.

Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal penting: pertama, sekolah dasar perlu mengembangkan CRP sebagai bagian integral dari program pembelajaran, bukan sebagai kegiatan tambahan; kedua, pelatihan guru dalam implementasi program membaca yang efektif perlu ditingkatkan; ketiga, kemitraan antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendukung program literasi perlu diperkuat. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, CRP dapat menjadi katalis perubahan budaya baca di sekolah dasar Indonesia.

sekolah dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allington, R. L., & Gabriel, R. E. (2022). Every child, every day: Access to 10 things every child needs. *Educational Leadership*, 69(6), 10–15.
- Andini, R. P., & Prasetyo, A. B. (2022). Pengaruh guru sebagai model membaca terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Heitman, C. (2023). Structured classroom reading programs and student reading motivation: A longitudinal study. *Journal of Literacy Research*, 55(2), 123–145.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di*
- Nurjanah, S., & Kusumawati, T. (2023). Implementasi classroom reading program dalam meningkatkan budaya baca siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 78–90.
- Pratiwi, D. A., & Suherman, Y. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2301–2312.
- Sari, N. A., & Hidayat, R. (2022). Efektivitas kegiatan read aloud dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

dan Pengembangan, 7(3), 112–
121.